Skripsi

by Nikita P

Submission date: 27-Nov-2025 11:22AM (UTC+0700)
Submission ID: 2828722573
File name: Mediatisasi_1152100076.docx (9.44M)
Word count: 5170
Character count: 34962

Mediatisasi Isu-Isu Lokal Toraja Pada Akun Instagram @Infotoraja

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akademik

Dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata-1

Program Studi Ilmu Komunikasi

OLEH:

NIKITA PASORONG

NBI 1152100076

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2025

BAB I

PENDAHULUAN

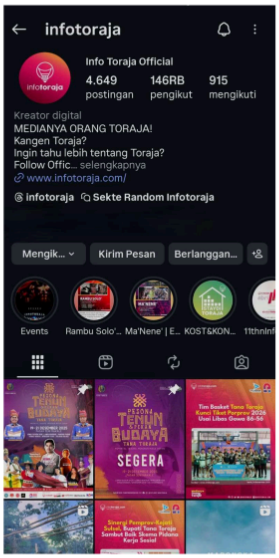
Perkembangan teknologi komunikasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Media sosial menjadi salah satu ruang utama dalam dinamika tersebut karena memungkinkan distribusi informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram, sebuah aplikasi berbasis visual yang menyediakan berbagai fitur seperti feed, reels, stories, komentar, dan direct message yang memudahkan interaksi antar pengguna secara real-time. Sejak diluncurkan pada tahun 2010, Instagram telah berkembang pesat dan kini menjadi salah satu media sosial paling populer di Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 103 juta orang (We Are Social, 2025). Kehadiran media sosial seperti Instagram tidak hanya mengubah pola interaksi sosial, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami realitas sosial dan budaya mereka. Fenomena ini dikenal dalam kajian komunikasi sebagai mediatisasi suatu proses di mana praktik sosial dan budaya semakin bergantung dan dibentuk oleh logika media (Hjarvard, 2008).

Fungsi Instagram tidak lagi terbatas pada sarana hiburan atau komunikasi personal, tetapi juga berkembang menjadi media publikasi, promosi pariwisata, hingga ruang advokasi isu-isu lokal. Hal ini sejalan dengan karakteristik Instagram yang mengedepankan kekuatan visual, interaktivitas, serta kemudahan berbagi informasi. Dengan demikian, platform ini berpotensi menjadi medium penting dalam mempopulerkan isu-isu lokal yang seringkali tidak mendapatkan sorotan luas dari media arus utama.

Isu lokal merujuk pada fenomena, persoalan, atau dinamika yang terjadi di wilayah tertentu dan berdampak langsung pada masyarakat setempat, baik dalam aspek sosial, budaya, lingkungan, maupun ekonomi. Isu lokal biasanya bersifat kontekstual, dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, serta sering kali merefleksikan identitas dan kearifan lokal (Nurudin, 2015). Namun, dalam praktiknya, isu-isu lokal sering kurang terekspos di media nasional sehingga memerlukan medium alternatif untuk memperluas jangkauan publikasinya. Di tengah arus globalisasi media, isu-isu lokal yang sebelumnya hanya beredar dalam ruang geografis terbatas kini dapat dikenal secara luas melalui platform digital. Media sosial menjadi ruang penting bagi masyarakat daerah untuk menampilkan identitas, membangun citra, dan memperjuangkan kepentingannya sendiri. Salah satu contoh nyata dari proses ini dapat dilihat pada aktivitas akun @infotoraja, sebuah akun Instagram yang secara konsisten menyebarkan informasi, berita, dan konten seputar daerah Tana Toraja dan Toraja Utara.

Akun Instagram @infotoraja merupakan salah satu akun komunitas lokal yang ada di Toraja. Berdasarkan pengamatan peneliti pada akun Instagram @infotoraja akun ini bergabung di media sosial Instagram pada tahun 2015, akun ini memiliki lebih dari 146 ribu pengikut dengan

jumlah postingan 4.649 ribu (per tanggal 24 November 2025). Akun ini menyajikan berbagai konten yang mencakup budaya, tradisi, kegiatan masyarakat, wisata, hingga isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat Toraja. Dengan jumlah pengikut yang signifikan dan tingkat interaksi yang tinggi, @infotoraja memiliki potensi sebagai media publikasi alternatif yang menjangkau banyak kalangan. Konten yang disajikan oleh akun ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lokal.



Gambar 1.1 Akun Instagram @Infotoraja

(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti,2025)



Gambar 1.2 Akun Instagram @Kareba_Toraja

(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti,2025)

Jika dibandingkan akun Instagram @infotoraja dengan akun sejenisnya yaitu akun Instagram @kareba_toraja akun ini sama-sama merupakan akun lokal yang berfokus pada wilayah Toraja. Berdasarkan pengamatan peneliti pada akun Instagram @kareba_toraja akun ini memiliki 35 ribu pengikut dengan jumlah postingan 3.665 ribu (per tanggal 24 November 2025), sedangkan akun Instagram @infotoraja akun ini memiliki lebih dari 146 ribu pengikut dengan jumlah postingan 4.649 ribu (per tanggal 24 November 2025). Dari segi jumlah pengikut dan intensitas postingan @kareba_toraja jauh lebih rendah, sedangkan dari segi jumlah pengikut dan intensitas postingan, @infotoraja jauh lebih aktif dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

Berdasarkan perbandingan antara akun Instagram @infotoraja dan @kareba_toraja, dapat disimpulkan bahwa @infotoraja memiliki keunggulan dalam hal jangkauan audiens, frekuensi unggahan, dan konsistensi dalam menyajikan informasi lokal. Dengan lebih dari 146 ribu pengikut dan 4.649 unggahan, akun ini menunjukkan aktivitas yang tinggi dan keterlibatan yang luas dalam menyebarkan informasi di wilayah Toraja. Sementara itu, meskipun @kareba_toraja juga

merupakan akun lokal yang relevan, jumlah pengikutnya yang hanya mencapai 35 ribu dan total unggahan 3.665 menunjukkan bahwa intensitas aktivitasnya lebih rendah. Hal ini menandakan bahwa @infotoraja lebih dominan sebagai sumber informasi digital bagi masyarakat Toraja, baik dalam hal aktualisasi berita maupun penyebaran isu lokal secara cepat dan luas.

Dengan demikian, dari segi kinerja dan pengaruh digital, @infotoraja lebih luas menjangkau masyarakat dan mempopulerkan isu-isu lokal dibandingkan akun sejenisnya. Berdasarkan hasil perbandingan di atas hal ini menunjukan bahwa akun Instagram @infotoraja lebih aktif dan konsisten dalam menyebarkan berbagai informasi serta menyajikan berbagai konten yang mencakup peristiwa aktual, budaya, tradisi, kegiatan masyarakat, hingga isu-isu yang terjadi di Toraja,

Akun @infotoraja memiliki peran penting dalam menyebarkan berbagai isu lokal mulai dari peristiwa sosial, kegiatan budaya, kebijakan pemerintahan, hingga promosi pariwisata. Melalui unggahan berupa foto, video, dan narasi, akun ini berfungsi sebagai media alternatif yang tidak hanya menginformasikan, tetapi juga mewakili (merepresentasikan) identitas dan realitas masyarakat Toraja di ruang digital. Dengan lebih dari puluhan ribu pengikut, @infotoraja menjadi sumber utama informasi lokal bagi masyarakat Toraja, baik yang tinggal di daerah maupun di perantauan.

Proses penyebaran isu melalui akun ini mencerminkan bagaimana mediatisasi bekerja pada level lokal. Informasi yang dahulu disebarkan lewat media tradisional seperti radio, pamflet, atau surat kabar, kini mengalami pergeseran ke media sosial yang bersifat cepat, visual, dan interaktif. Pergeseran ini menandai munculnya bentuk baru komunikasi lokal — di mana masyarakat bukan hanya penerima pesan, tetapi juga produsen, kurator, dan penafsir makna informasi itu sendiri.

Selain aspek mediatisasi, hal lain yang menarik adalah bagaimana isu-isu lokal Toraja direpresentasikan di media sosial tersebut. Representasi yang ditampilkan oleh @infotoraja tidak hanya memuat informasi faktual, tetapi juga menyiratkan konstruksi makna tertentu tentang “Toraja” dan masyarakatnya. Misalnya, melalui unggahan tentang rumah adat Tongkonan, ritual Rambu Solo’, atau kegiatan sosial, akun ini membangun citra Toraja sebagai daerah yang kaya akan budaya, solidaritas, dan semangat kolektivitas. Sebaliknya, dalam postingan tentang kerusakan infrastruktur, bencana, atau kebijakan pemerintah, media ini juga membentuk persepsi kritis terhadap kondisi sosial dan tata kelola daerah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang mediasi identitas dan kepentingan daerah. @infotoraja bukan hanya menyampaikan berita, tetapi juga menciptakan narasi tentang siapa orang Toraja, nilai-nilai apa yang penting, dan bagaimana Toraja ingin dilihat oleh dunia luar. Dalam konteks teori mediatisasi (Hjarvard, 2008), hal ini menggambarkan bagaimana praktik sosial-budaya masyarakat telah beradaptasi dengan logika media digital.

Sedangkan dalam teori representasi (Stuart Hall, 1997), konten-konten yang diunggah merupakan bentuk konstruksi realitas sosial yang membentuk makna dan citra tertentu.

Mediatisasi isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja penting diteliti karena fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam pola komunikasi masyarakat lokal, tetapi juga memperlihatkan bagaimana media sosial menjadi sarana pembentukan kesadaran budaya, solidaritas sosial, dan citra daerah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana proses mediatisasi bekerja dalam konteks lokal, serta bagaimana representasi isu-isu Toraja dibangun melalui bahasa visual dan naratif di media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada satu pertanyaan utama, yaitu:

Bagaimana proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja dilakukan melalui akun Instagram @infotoraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja dilakukan melalui akun Instagram @infotoraja.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar, maka batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

   Penelitian ini difokuskan pada akun Instagram @infotoraja, yaitu salah satu media digital lokal yang aktif dalam menyebarkan informasi serta mengangkat isu-isu sosial, budaya, dan peristiwa yang terjadi di wilayah Tana Toraja dan Toraja Utara. Akun ini dipilih karena memiliki jangkauan audiens yang luas dan konsisten dalam mengunggah konten terkait isu-isu lokal.

2. Fokus Penelitian

   Fokus penelitian dibatasi pada dua aspek utama, yaitu:

   Proses Mediatisasi, yaitu bagaimana praktik komunikasi digital, penyusunan pesan, serta logika media sosial memengaruhi cara isu-isu lokal dikonstruksikan, diseleksi, dan disebarluaskan kepada publik melalui akun @infotoraja.

3. Jenis Isu Lokal yang Dikaji

Penelitian ini hanya akan meneliti isu-isu sosial, budaya, dan publik yang diangkat dalam konten akun @infotoraja, yang merefleksikan dinamika masyarakat Toraja, seperti pelestarian adat, kegiatan budaya, pariwisata, serta peristiwa sosial masyarakat lokal.

4. Batasan Waktu Penelitian

   Pengumpulan data dilakukan dengan jangka waktu observasi selama satu bulan, yaitu mulai dari 1 Oktober 2025 hingga 31 Oktober 2025. Periode ini dipilih karena pada bulan tersebut akun @infotoraja aktif mengunggah berbagai konten aktual yang berkaitan dengan isu-isu lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi digital, mediatisasi. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana logika media sosial memengaruhi proses penyebaran isu-isu lokal serta konstruksi makna budaya dalam konteks masyarakat daerah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji fenomena serupa di wilayah atau platform media sosial lain.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Pengelola Akun @infotoraja, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan strategi komunikasi digital agar lebih efektif dalam menyebarkan isu-isu lokal dan membangun citra positif Toraja.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pelaku Pariwisata, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi budaya dan penyebaran informasi publik.
3. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda Toraja, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga serta mempromosikan identitas lokal melalui ruang digital.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana praktik mediatisasi berperan dalam pembentukan representasi daerah di media sosial.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek/ Objek Penelitian

Bagian ini menyajikan deskripsi mengenai subjek dan objek penelitian yang menjadi fokus utama dalam kajian ini. Pemaparan ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran awal yang jelas mengenai konteks penelitian serta ruang lingkup fenomena yang dianalisis.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian: Akun Instagram @infotoraja



Gambar 4.1 Logo Akun Instagram @Infotoraja

Sumber: Akun Instgram @Infotoraja

Akun Instagram @infotoraja merupakan objek utama dalam penelitian ini karena berperan sebagai media digital lokal yang aktif menyebarkan informasi, dokumentasi budaya, dan isu-isu publik di wilayah Tana Toraja dan Toraja Utara. Berdasarkan dokumen penelitian, akun ini mulai aktif di Instagram sejak tahun 2015 dan hingga 24 November 2025 telah memiliki lebih dari 146 ribu pengikut dengan total 4.649 unggahan. Intensitas unggahan yang tinggi dan keterlibatan audiens yang luas menjadikan akun ini bukan sekadar wadah dokumentasi visual, tetapi medium publik yang berpengaruh dalam membingkai dinamika sosial masyarakat Toraja.

Sebagai akun komunitas, @infotoraja dikelola secara independen oleh pengelola lokal yang bertugas memilih, mengolah, dan menyebarkan informasi kepada publik. Peran pengelola tidak berhenti pada aktivitas teknis, tetapi juga mencerminkan proses kurasi terhadap isu-isu apa yang dianggap penting bagi masyarakat. Konten yang diunggah mencakup berbagai tema seperti budaya, pariwisata, peristiwa sosial, kegiatan masyarakat, kebijakan daerah, hingga persoalan

publik yang sedang dibicarakan. Keragaman konten ini menunjukkan orientasi akun sebagai media yang tidak hanya informatif, tetapi juga berfungsi sebagai ruang representasi identitas lokal Toraja.

Profil akun ini semakin menonjol ketika dibandingkan dengan akun lokal sejenis, seperti @kareba_toraja, yang pada periode sama hanya memiliki sekitar 35 ribu pengikut dan 3.665 unggahan. Perbedaan signifikan ini memperlihatkan dominasi @infotoraja dalam ekosistem informasi digital Toraja. Dengan cakupan audiens yang jauh lebih besar, akun ini menjadi rujukan utama masyarakat Toraja baik yang tinggal di daerah maupun di perantauan untuk memperoleh informasi aktual tentang kampung halaman mereka.

Akun ini juga memperlihatkan konsistensi dalam memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti foto, video, reels, dan caption naratif. Pemilihan visual yang kuat dan gaya penyajian yang informatif membuat unggahan mereka mampu menjangkau dan mempengaruhi persepsi publik. Kumpulan dokumentasi yang ditampilkan dalam file unggahan penelitian menunjukkan bahwa akun ini secara aktif menyoroti isu-isu lokal dalam bentuk visual mulai dari peristiwa adat, kegiatan masyarakat, sampai isu sosial kontemporer yang menunjukkan praktik representasi yang kuat terhadap identitas Toraja dalam ruang digital.

Melalui karakteristik tersebut, @infotoraja dapat dipahami sebagai aktor komunikasi digital yang memiliki kemampuan membentuk aliran informasi dan mempengaruhi bagaimana masyarakat memaknai realitas lokal. Dengan demikian, akun ini menjadi objek yang relevan untuk mengkaji proses mediatisasi isu-isu lokal di era media sosial.

4.1.2 Objek Penelitian: Konten Instagram @Infotoraja Isu-Isu Lokal

Bagian ini menyajikan pemaparan mengenai objek penelitian yang menjadi fokus utama dalam kajian proses mediatisasi isu-isu lokal pada akun Instagram @infotoraja. Penjelasan ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik konten yang dihasilkan akun tersebut, serta bagaimana konten-konten tersebut berfungsi sebagai media dalam penyebaran informasi lokal di ruang digital. Pemilihan konten Instagram sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang signifikan dalam menghadirkan dan mengangkat isu-isu yang berkembang di masyarakat Toraja melalui pendekatan visual dan naratif yang dekat dengan realitas sosial masyarakat.

Melalui dokumentasi konten yang dianalisis dalam penelitian ini, termasuk foto, video, caption, interaksi komentar, serta respons pengguna, dapat terlihat bahwa akun @infotoraja tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai aktor komunikasi digital yang berpartisipasi dalam membentuk konstruksi makna atas isu-isu lokal. Konten-konten tersebut menunjukkan dinamika kehidupan masyarakat Toraja dalam berbagai aspek seperti budaya, pariwisata, kegiatan sosial, serta persoalan publik yang menjadi perhatian kolektif.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasaan

Bagian ini menyajikan pemaparan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi online, analisis isi kualitatif, dan dokumentasi terhadap konten akun Instagram @infotoraja yang berkaitan dengan isu-isu lokal Toraja.

1. Ban dan Velg Motor Warga Gandasil Digasak Maling, Polisi Selidiki



Gambar 4.2.1 Postingan Akun Instagram @Infotoraja

Sumber: Instagram @Infotoaja

- Isi Berita:

Melaporkan kejadian pencurian ban dan velg motor milik warga di Gandasil. Foto menunjukkan motor yang telah kehilangan ban belakangnya, dengan hanya tersisa rangka dan lengan ayun.

- Caption:

Infotoraja TORAJ, -Nasib apes dialami Ambrosius, warga Perindingan, Kecamatan Gandasil, Kabupaten Tana Toraja.Motor bebek miliknya, Jupiter Z, yang biasanya setia menunggu di bawah kolong rumah, mendadak "pincang" tanpa ban dan velg saat pagi tiba. Kejadian ini berlangsung pada Minggu, 19 Oktober 2025. Diduga kuat, pelaku beraksi di tengah malam ketika pemilik dan

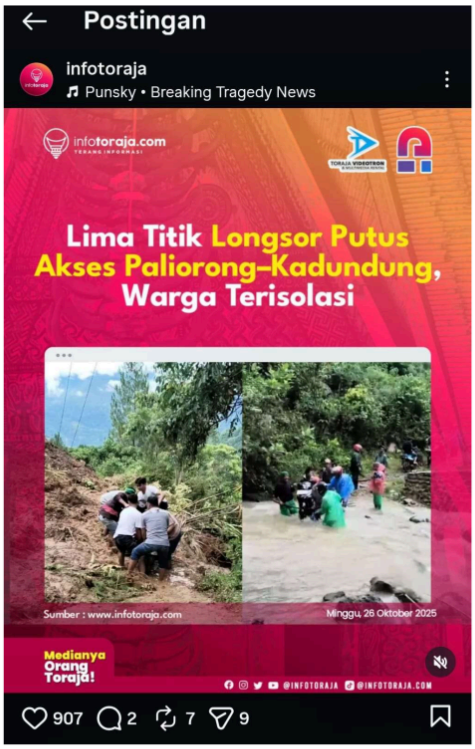
warga sekitar sedang terlelap. Saat pagi menjelang, motor yang semula utuh tinggal berdiri di atas batu penyangga, dua rodanya raib entah ke mana. Kasat Reskrim Polres Tana Toraja, Iptu Arlinansius, membenarkan laporan tersebut. la mengatakan, polisi tengah menyelidiki kasus ini. "Masih dalam proses penyelidikan, dan kami di back up Polsek Mengkendek," terang Iptu Arlin, Senin (20/10/2025). Arlin menambahkan, pihaknya juga sedang menelusuri jejak pelaku serta mengumpulkan keterangan saksi di sekitar lokasi kejadian.la juga mengimbau warga agar lebih waspada, dengan memarkir kendaraanya di tempat yang lebih aman. Di ketahui, bagian ban dan velg memang kerap jadi incaran empuk pencuri. Selain mudah dilepas, kedua komponen ini laku keras di pasaran suku cadang bekas.

- Postingan ini memiliki Like dengan jumlah 2.006 ribu orang, Komentar sejumlah 63 orang, diposting ulang dengan jumlah 23 orang, serta dibagikan 118 kali.

- Hari/Tanggal: Senin, 20 Oktober 2025.

- Tema: Kriminalitas.

2. Lima Titik Longsor Putus Akses Paliorong-Kadundung, Warga Terisolasi



Gambar 4.2.2 Postingan Akun Instagram @Infotoraja

Sumber: Instagram @Infotoaja

- Isi Berita:

Melaporkan dampak bencana alam tanah longsor di lima titik yang memutus akses jalan antara Paliorong dan Kadundung, mengakibatkan isolasi warga. Foto menunjukkan upaya warga dan tim di lokasi longsor dan menyeberangi genangan air/sungai kecil.

- Caption:

Infotoraja TORAJA, Hujan deras yang mengguyur wilayah Kecamatan Masanda, Tana Toraja dalam beberapa hari terakhir menyebabkan bencana longsor di lima titik sepanjang jalan penghubung Lembang (Desa) Paliorong dan Lembang Kadundung, Minggu (26/10/2025). Material tanah dan batu menutup seluruh badan jalan, membuat arus transportasi dari dan menuju kedua lembang lumpuh total. Pengendara roda dua maupun roda empat tak bisa melintas sejak Minggu pagi. "Longsor terjadi hampir bersamaan di beberapa titik. Tanahnya turun dari tebing, ada juga pohon tumbang. Sekarang jalan benar-benar tertutup," kata Yohanis, warga Paliorong. Hingga Minggu sore, belum terlihat alat berat dari pihak terkait untuk membersihkan material longsor. Warga terpaksa berjalan kaki melintasi area longsor demi tetap beraktivitas. "Kami berharap pemerintah segera turun tangan. Jalur ini satu-satunya akses. Kalau dibiarkan, kami benar-benar terisolasi," ungkapnya. Selain menghambat mobilitas warga, longsor juga berdampak pada pasokan kebutuhan pokok. Beberapa pedagang mengaku kesulitan membawa barang dagangan karena akses tertutup total. Hingga berita ini diturunkan, kondisi cuaca di wilayah Masanda masih mendung dan berpotensi hujan. Warga diminta tetap waspada terhadap kemungkinan longsor susulan. @tompaseru#toraja #infotoraja

- Hari/Tanggal: Minggu, 26 Oktober 2025.

- Postingan ini memiliki Like dengan jumlah 907 orang, Komentar sejumlah 2 orang, diposting ulang dengan jumlah 7 orang, serta dibagikan 9 kali.

- Tema: Bencana alam dan infrastruktur.

3. Atap Puskesmas Sopai Ambruk Tertimpa Bambu, Layanan Kesehatan Tetap Berjalan



Gambar 4.2.3 Postingan Akun Instagram @Infotoraja

Sumber: Instagram @Infotoaja

- Isi Berita:

Melaporkan insiden rusaknya atap Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Sopai akibat tertimpa bambu, namun layanan kesehatan dipastikan tetap beroperasi. Foto menunjukkan kerusakan pada bagian atap.

- Caption:

Infotoraja TORAJA, Atap Puskesmas Sopai di Kecamatan Salu Sopai, Kabupaten Toraja Utara, ambruk setelah tertimpa bambu tumbang pada Senin sore, 27 Oktober 2025. Peristiwa ini terjadi saat hujan deras disertai angin kencang melanda wilayah tersebut. Akibatnya, air hujan sempat membanjiri sejumlah ruangan di Puskesmas. Beruntung, tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Camat Salu Sopai, Regen Allo Paa, mengatakan bagian yang rusak adalah atap di ruang aula

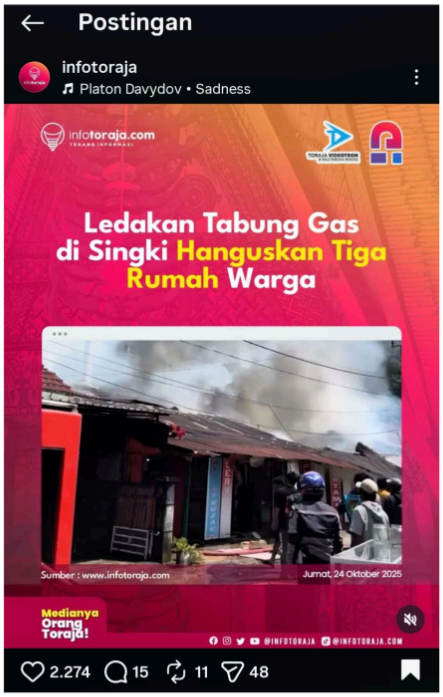
Puskesmas. Meski demikian, aktivitas pelayanan kesehatan tetap berlangsung seperti biasa. "Yang ambruk itu atap di ruangan aula Puskesmas. Tidak ada korban, dan pelayanan kesehatan tetap berjalan pasca peristiwa ini," jelas Regen, Selasa (28/10/2025). la menambahkan, saat ini wilayah Salu Sopai dan sekitarnya mulai memasuki musim penghujan. Karena itu, warga diimbau untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana seperti tanah longsor, banjir, maupun pohon tumbang. Sebelumnya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Toraja Utara juga telah mengingatkan masyarakat agar berhati-hati, terutama bagi warga yang bermukim di daerah perbukitan atau tepi tebing yang rawan longsor.

- Postingan ini memiliki Like dengan jumlah 1.198 orang, Komentar sejumlah 2 orang, diposting ulang dengan jumlah 12 orang, serta dibagikan 32 kali.

- Hari/Tanggal: Rabu, 29 Oktober 2025.

Tema: Kerusakan fasilitas publik.

4. Ledakan Tabung Gas di Singki Hanguskan Tiga Rumah Warga



Gambar 4.2.4 Postingan Akun Instagram @Infotoraja

Sumber: Instagram @Infotoaja

- Isi Berita:

Melaporkan kejadian ledakan tabung gas di Singki yang menyebabkan terbakarnya tiga rumah warga. Foto menunjukkan asap dan kondisi rumah yang terbakar.

- Caption:

Infotoraja TORAJA, Ledakan tabung gas elpiji 3 kilogram diduga menjadi penyebab kebakaran hebat yang melalap tiga rumah di Singki, Kecamatan Rantepao, Toraja Utara, Jumat (24/10/2025) pagi. Peristiwa terjadi sekitar pukul 10.30 Wita. Ledakan keras terdengar dari salah satu rumah warga, disusul kobaran api yang dengan cepat merembet ke dua rumah di sekitarnya. Seorang

warga, Gauk Pandin (55), menjadi korban dalam insiden tersebut. la diduga tengah berada di dapur saat tabung gas meledak. Gauk mengalami luka bakar serius di bagian wajah, tangan, dan kaki. Kini ia menjalani perawatan intensif di RS Elim Rantepao. "Terdengar suara ledakan, lalu api langsung membesar. Warga berusaha menolong, tapi api sudah cepat menyambar," kata Ishak (35), seorang saksi mata di lokasi kejadian. Tiga unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan untuk menjinakkan api. Setelah berjuang sekitar dua jam, api akhirnya berhasil dipadamkan. Beruntung, tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Namun kerugian materi diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah. Hingga kini, pihak berwenang masih melakukan penyelidikan untuk memastikan penyebab pasti kebakaran. Namun dugaan sementara mengarah pada kebocoran tabung gas elpiji yang memicu ledakan dan percikan api.

- Postingan ini memiliki Like dengan jumlah 2.724 ribu orang, Komentar sejumlah 15 orang, diposting ulang dengan jumlah 11 orang, serta dibagikan 48 kali.

- Hari/Tanggal: Jumat, 24 Oktober 2025.

- Tema: Musibah kebakaran.

Proses Mediatisasi Dalam Unggahan @Infotoraja

Mediatisasi adalah proses sosiologis jangka panjang di mana media secara bertahap mengambil peran yang lebih besar dalam membentuk dan memediasi interaksi sosial dan budaya. Dalam konteks ini, @infotoraja berfungsi sebagai medium yang membawa peristiwa lokal (realitas) ke dalam format media sosial (Instagram).

1. Ekstensi (Extension)

Definisi: Media memperluas kemampuan komunikasi manusia dalam hal ruang dan waktu. Pesan dapat menjangkau audiens yang luas dan bertahan lama setelah kejadian.

Relevansi pada @infotoraja:

Berita-berita lokal di Toraja (seperti longsor, pencurian, kebakaran) yang secara tradisional hanya diketahui oleh masyarakat sekitar diperluas cakupan audiensnya hingga ke luar Toraja, bahkan global, melalui platform Instagram. Kejadian hari itu (misalnya 20 Oktober) diperpanjang masa hidupnya di ranah digital (tersimpan di akun Instagram) dan bisa diakses kapan saja.

2. Substitusi (Substitution)

Definisi:

Media menggantikan atau mengambil alih interaksi sosial atau komunikasi tatap muka tertentu.

Relevansi pada @infotoraja

Penggunaan Instagram menggantikan sebagian peran komunikasi tradisional, seperti papan pengumuman desa atau radio lokal, sebagai sumber utama untuk mengetahui berita-berita terbaru.

Masyarakat tidak perlu lagi menunggu media cetak atau siaran berita tertentu, mereka mengganti rutinitas pencarian informasi mereka dengan scrolling di Instagram.

3. Amalgamasi (Amalgamation)

Definisi: Media menggabungkan atau mencampurkan fungsi/karakteristik media massa (seperti berita) dengan bentuk komunikasi interpersonal (seperti komentar/interaksi sosial).

Relevansi pada @infotoraja

Unggahan @infotoraja adalah amalgamasi dari:

- Fungsi Media Massa: Menyajikan berita resmi (judul, foto, tanggal, sumber).

- Fungsi Interpersonal/Sosial Media: Pengguna dapat langsung bereaksi (2.006, likesdi berita pencurian), mengomentari (63 komentar), dan membagikan (23 shares), mengubah konsumsi berita menjadi interaksi sosial.

4. Akomodasi (Accommodation)

Definisi: Institusi sosial (misalnya kepolisian, pemerintahan, layanan publik) menyesuaikan praktik dan rutinitas mereka agar lebih sesuai dengan logika media dan tuntutan publik yang dimediasi.

Relevansi pada @infotoraja:

Institusi yang terlibat dalam berita (misalnya Kepolisian dalam kasus pencurian, Puskesmas dalam kasus atap ambruk, Pemerintah Daerah dalam penanganan longsor) harus mengakomodasi kecepatan dan format media sosial. Kepolisian, misalnya, harus siap memberikan keterangan yang media-friendly (mudah dicerna dan cepat) karena berita sudah terpublikasi, yang menunjukkan bahwa institusi tersebut beradaptasi dengan kecepatan penyebaran informasi media sosial. Slogan "Medianya Orang Toraja!" juga menunjukkan akomodasi identitas lokal ke dalam ranah media digital.

4.3 Analisis Teori

Bagian ini menyajikan uraian analitis yang menghubungkan temuan penelitian mengenai konten akun Instagram **@infotoraja** dengan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, khususnya **Teori Mediatisasi** yang dikembangkan oleh **Stig Hjarvard (2008)** serta konsep konstruksi realitas dan logika media sosial dalam ruang digital. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana temuan penelitian mencerminkan penerapan konsep-konsep utama mediatisasi melalui proses penyebaran, pembingkaian, dan representasi isu-isu lokal Toraja di media sosial.

4.3.1 Analisis Teori Mediatisasi Stig Hjarvard

Teori Mediatisasi melihat media bukan hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi sebagai kekuatan sosial yang memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan memahami realitas. Hjarvard (2008) menegaskan bahwa media memiliki logika media yang membentuk ulang

praktik sosial, budaya, dan institusional sehingga masyarakat menjadi semakin bergantung pada media dalam membangun pengetahuan dan persepsi terhadap dunia sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @infotoraja menjalankan peran sebagai agen mediatisasi yang mengubah proses penyebaran, pemaknaan, isu-isu lokal Toraja. Berdasarkan hasil analisis konten, proses mediatisasi dapat terlihat melalui empat dimensi utama yang dijelaskan Hjarvard: extension, substitution, amalgamation, dan accommodation.

a. Extension (Perluasan Jangkauan Realitas Lokal)

Extension menjelaskan kemampuan media memperluas jangkauan komunikasi manusia melampaui batas ruang dan waktu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa unggahan berita kriminalitas, bencana alam, dan kerusakan fasilitas publik yang sebelumnya hanya diketahui melalui komunikasi informal kini dapat diakses secara luas oleh masyarakat melalui Instagram.

Contohnya pada postingan mengenai pencurian ban motor di Gandasil yang mendapatkan lebih dari 2.006 like, 63 komentar, dan 118 kali dibagikan, menunjukkan perluasan isu lokal ke publik yang lebih luas. Demikian pula pada unggahan longsor Paliorong–Kadundung dan kebakaran Singki yang mendapatkan respons besar dari warganet, memperlihatkan bahwa konten tersebut tidak hanya mengabarkan kejadian, tetapi memperluas cakupan informasi hingga ke warga Toraja di perantauan dan audiens nasional. Dalam konteks ini, Instagram menjadi ruang sosial yang memperpanjang umur informasi dan memperluas jarak persebarannya. Dengan demikian, extension terlihat dari transformasi penyebaran informasi lokal dari ruang privat (desa atau kecamatan) menjadi konsumsi publik digital tanpa batas geografis.

b. Substitution (Penggantian Media Tradisional)

Substitution merujuk pada perubahan ketika praktik sosial tradisional digantikan oleh aktivitas yang dimediasi oleh teknologi. Berdasarkan data penelitian, banyak pengguna Instagram menjadikan @infotoraja sebagai sumber utama berita lokal, menggantikan media seperti radio lokal, papan pengumuman, maupun media cetak.

Hal ini terlihat dari tingginya tingkat interaksi publik pada setiap unggahan isu lokal. Informasi bencana alam atau kejadian kriminal, misalnya, kini lebih cepat diketahui melalui Instagram dibandingkan menunggu laporan resmi. Perubahan pola konsumsi informasi ini menandakan bahwa masyarakat telah menggantikan sumber informasi tradisional dengan platform media sosial, sesuai dengan konsep substitusi dalam mediatisasi.

c. Amalgamation (Penggabungan Fungsi Media Massa dan Media Sosial)

Amalgamation menggambarkan meleburkan batas antara komunikasi massa dan komunikasi interpersonal. Analisis konten unggahan menunjukkan bahwa postingan @infotoraja menggabungkan format berita resmi dengan interaksi sosial pengguna melalui komentar, like, dan fitur share.

Contoh nyata terlihat pada unggahan kebakaran di Singki yang memicu dialog publik melalui komentar, ekspresi empati, dukungan solidaritas, dan penyebaran ulang informasi untuk mempercepat bantuan. Proses ini mengubah berita menjadi ruang diskusi kolektif, memperlihatkan fungsi media sosial sebagai ruang publik digital. Dengan demikian, amalgamation terlihat ketika konten berita tidak hanya dikonsumsi sebagai teks pasif, tetapi diolah menjadi percakapan sosial yang memperkuat kepedulian komunitas.

d. Accommodation (Adaptasi Institusi terhadap Logika Media)

Accommodation merujuk pada penyesuaian institusi atau aktor sosial terhadap tuntutan dan logika media. Hal ini terlihat dari cara pejabat publik, kepolisian, dan pemerintah daerah memberi respons terhadap isu lokal yang dipublikasikan melalui Instagram. Dalam kasus pencurian ban motor, misalnya, pihak kepolisian segera memberikan pernyataan resmi yang kemudian dikutip dalam caption. Respons cepat ini menunjukkan bahwa institusi mengakomodasi logika kecepatan dan transparansi media sosial. Hal serupa terjadi dalam unggahan longsor dan kerusakan fasilitas publik, di mana desakan publik yang muncul melalui komentar mendorong perhatian administratif. Dengan demikian, @infotoraja berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan institusi, menunjukkan perubahan struktur komunikasi publik akibat mediatisasi digital.

Berdasarkan pemaparan analitis di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian mendukung teori mediatisasi Hjarvard. Proses penyebaran dan pembentukan isu-isu lokal melalui akun Instagram @infotoraja merupakan bukti nyata bagaimana media sosial berperan sebagai agen transformasi sosial dan budaya. Instagram tidak hanya memperluas jangkauan isu lokal, tetapi juga menggantikan model penyampaian informasi tradisional, menggabungkan fungsi berita dan percakapan publik, serta mendorong institusi untuk menyesuaikan diri dengan logika media digital. Dengan demikian, mediatisasi isu lokal Toraja melalui @infotoraja menunjukkan pergeseran besar dalam pola komunikasi masyarakat dan mempertegas pentingnya media sosial sebagai ruang publik baru untuk membangun kesadaran, identitas, dan partisipasi sosial.

BAB V

PENUTUPAN

5.2 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja, yang berfokus pada bagaimana konten visual dan naratif yang dipublikasikan akun tersebut membentuk penyebaran informasi, konstruksi makna, serta representasi realitas sosial masyarakat lokal di ruang digital. Berdasarkan hasil observasi online, analisis isi kualitatif, dan dokumentasi berbagai unggahan terkait isu lokal dalam periode penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Pertama, proses mediatisasi yang terjadi pada akun @infotoraja menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis sebagai ruang publik digital bagi masyarakat Toraja. Konten yang dipublikasikan mengenai isu-isu lokal seperti kriminalitas, bencana alam, kerusakan fasilitas publik, hingga peristiwa sosial telah memperluas jangkauan informasi yang sebelumnya terbatas dalam ruang geografis lokal menjadi konsumsi publik yang lebih luas dan terbuka. Hal ini menegaskan konsep extension dalam teori mediatisasi Stig Hjarvard, bahwa media sosial memperluas kemampuan komunikasi dan menjembatani jarak ruang, waktu, dan komunitas.

Kedua, temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih mengandalkan Instagram sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi lokal, menggantikan peran media tradisional seperti radio daerah, papan pengumuman, dan surat kabar lokal. Perubahan pola konsumsi informasi ini memperlihatkan proses substitution, di mana aktivitas komunikasi tradisional digantikan oleh media digital yang lebih cepat, fleksibel, dan interaktif.

Ketiga, unggahan konten @infotoraja memadukan fungsi media massa (penyampaian berita) dengan fungsi interaksi sosial media (likes, komentar, dan share). Keterlibatan audiens secara langsung melalui komentar dan penyebaran ulang informasi menunjukkan proses amalgamation, yaitu pertautan antara model komunikasi satu-arah dan dua-arah menjadi dialog partisipatif. Media sosial tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang diskusi dan solidaritas sosial yang memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap isu-isu publik.

Keempat, penelitian juga menemukan bahwa publikasi isu lokal melalui Instagram mendorong institusi publik seperti kepolisian, BPBD, dan pemerintah daerah untuk memberikan respons cepat dan terbuka kepada masyarakat. Respons formal yang muncul melalui pernyataan pejabat terkait (misalnya dalam kasus pencurian ban motor atau longsor Paliorong–Kadundung) menunjukkan terjadinya accommodation, yaitu penyesuaian institusi sosial terhadap logika media sosial yang menuntut kecepatan, keterbukaan informasi, dan transparansi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa akun Instagram @infotoraja berperan penting sebagai agen mediatisasi isu-isu lokal Toraja. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang representasi identitas budaya, artikulasi kepentingan publik, serta pembentukan kesadaran sosial masyarakat Toraja dalam era digital. Melalui kombinasi konten visual, narasi informatif, dan interaksi publik, @infotoraja berhasil menampilkan realitas sosial masyarakat Toraja dalam perspektif yang lebih luas dan partisipatif,

sekaligus memperlihatkan bagaimana media sosial dapat menjadi instrumen penting dalam membangun citra daerah dan memperkuat keterhubungan sosial komunitas lokal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa fenomena mediatisasi isu lokal melalui media sosial mencerminkan perubahan budaya komunikasi masyarakat Toraja yang semakin bergantung pada logika media digital dalam memahami realitas sosial, membangun identitas kolektif, dan memperjuangkan kepentingan publik melalui ruang publik virtual. Penelitian ini juga menunjukkan kontribusi nyata Instagram dalam menghubungkan masyarakat lokal, pemerintah, dan publik yang lebih luas, serta memposisikan media sebagai agen transformasi sosial di wilayah Toraja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait agar pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi lokal dapat semakin efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Pertama, bagi pengelola akun Instagram @infotoraja, disarankan memperkuat strategi kurasi konten dengan meningkatkan kedalaman informasi dan verifikasi data sebelum publikasi, terutama pada konten yang terkait isu sensitif seperti kriminalitas dan bencana alam. Pengembangan format konten edukatif, infografis, atau liputan mendalam juga dapat menjadi langkah inovatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada publik. Selain itu, peningkatan interaksi partisipatif seperti sesi siaran langsung (live) bersama narasumber lokal, diskusi publik, atau kampanye digital kolaboratif dapat memperkuat fungsi akun sebagai ruang dialog dan media advokasi komunitas.

Kedua, bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, penelitian ini menunjukkan bahwa publik sangat bergantung pada informasi yang dibagikan oleh media sosial lokal seperti @infotoraja. Oleh karena itu, pemerintah perlu membangun kerja sama komunikasi yang lebih responsif dan terbuka, dengan menyediakan akses informasi resmi yang cepat dan akurat serta dukungan terhadap kanal digital lokal sebagai mitra penyebaran informasi publik. Pengembangan kebijakan komunikasi publik berbasis digital juga penting untuk meningkatkan transparansi, kepercayaan masyarakat, dan koordinasi penanganan isu lokal.

Ketiga, bagi masyarakat dan pengguna media sosial, diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat, memberikan respons berdasarkan fakta, serta berperan menjaga ruang digital yang sehat. Literasi digital perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu menyaring informasi, menghindari penyebaran hoaks, serta memahami pentingnya kontribusi kolektif dalam menjaga identitas dan kepentingan lokal melalui ruang media.

Keempat, bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih luas yang mencakup analisis algoritma media sosial, studi komparatif dengan akun lokal lain, atau penelitian yang melibatkan wawancara mendalam dengan pengelola akun dan audiens untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang motif, strategi komunikasi, serta persepsi publik. Penelitian di masa depan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau

mixed methods untuk memperkuat temuan melalui pengukuran statistik mengenai dampak konten terhadap perilaku atau persepsi masyarakat.

Terakhir, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup fokus analisis konten yang hanya mencakup periode tertentu dan tidak melibatkan wawancara langsung, sehingga hasil penelitian masih dapat diperkaya dengan pendekatan metodologis yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas rentang waktu observasi dan menambahkan perspektif pengelola dan pengguna untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika mediatisasi komunikasi lokal di era digital. Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif dalam mengoptimalkan peran media sosial sebagai ruang informasi, ruang partisipasi publik, serta wadah representasi identitas dan kesadaran sosial masyarakat Toraja di masa mendatang.

Daftar pustaka

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
2	makassar.kompas.com Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	jurnal.ittc.web.id Internet Source	<1%
5	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1%
6	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1%
7	hukum.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
9	pasangmata.detik.com Internet Source	<1%
10	www.slideshare.net Internet Source	<1%
11	riaupos.co Internet Source	<1%
12	serayunews.com Internet Source	<1%
13	suaramedia.id Internet Source	

		<1 %
14	vdocuments.site Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pertahanan RI Student Paper	<1 %
16	binus.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to IAIN Syekh Nurjati Cirebon Student Paper	<1 %
21	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
22	issuu.com Internet Source	<1 %
23	jakarta.tribunnews.com Internet Source	<1 %
24	media.neliti.com Internet Source	<1 %
25	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
26	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.figurnews.com Internet Source	<1 %
	beritatkp.com	

28	Internet Source	<1%
29	suarakumandang.com Internet Source	<1%
30	www.forclime.org Internet Source	<1%
31	www.hlb.com.my Internet Source	<1%
32	www.inspirasitimur.com Internet Source	<1%
33	www.batamnews.co.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

Skripsi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24